



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DI KELAS XI MAS H. IBRAHIM
GUNUNG MARTUA PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SURIANTI SIREGAR

NIM: 10 310 0081

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DI KELAS XI MAS H. IBRAHIM
GUNUNG MARTUA PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SURIANTI SIREGAR

NIM: 10 310 0081

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DI KELAS XI MAS H. IBRAHIM
GUNUNG MARTUA PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SURIANTI SIREGAR

NIM: 10 310 0081

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.

NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
a.n. SURIANTI SIREGAR
Lampiran: 6 (Enam) Exampplar

Padangsidempuan, 28 Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Di_ .
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

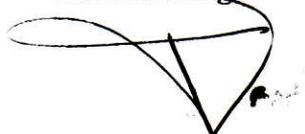
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SURIANTI SIREGAR yang berjudul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS XI MAS H. IBRAHIM GUNUNG MARTUA PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SURIANTI SIREGAR
NIM : 10 310 0081
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-2)
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS XI MAS H. IBRAHIM GUNUNG MARTUA PADANG LAWAS UTARA

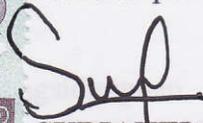
Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

Pembuat pernyataan,

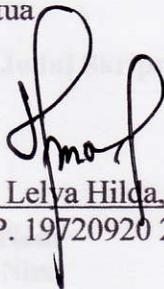



SURIANTI SIREGAR
NIM: 10 310 0081

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

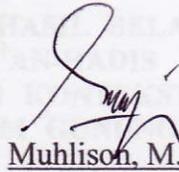
NAMA : SURIANTI SIREGAR
NIM : 10 310 0081
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG
STUDI AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS XI MAS
H. IBRAHIM GUNUNG MARTUA PADANG LAWAS
UTARA

Ketua



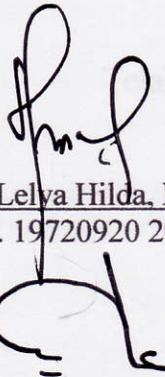
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

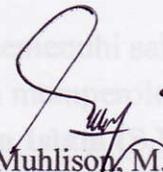


Muhlisson, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1003

Anggota



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Muhlisson, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1003

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Zainal Arifin Purba, M.Ag
NIP. 19680118 200003 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 05 Juni 2014/ 09:00-13:00

Hasil/Nilai

: 74 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,69

Predikat

: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA BIDANG
STUDI AL-QUR'AN-HADIS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS XI
MAS H. IBRAHIM GUNUNG MARTUA PADANG
LAWAS UTARA**

Nam : SURIANTI SIREGAR
Nim : 10 310 0081
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 16 Juni 2014

Dekan,



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Skripsi a.n : SURIANTI SIREGAR
Nim : 10 310 0081
Judul : Peningkatan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis melalui model pembelajaran Kontekstual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara

Rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, berefek dari model pembelajaran yang digunakan masih monoton atau seluruh kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan membatasi daya kreatifis siswa, keadaan seperti itu dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Melihat fakta tersebut, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pelajaran al-Qur'an-Hadis merupakan pelajaran yang banyak membahas tentang konsep, sehingga perlu dipahami dengan melihat konteksnya, maka model yang tepat menurut penulis adalah pembelajaran Kontekstual (CTL). Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah secara khusus yaitu "Apakah penggunaan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara?"

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis melalui model pembelajaran Kontekstual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara.

Adapun jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan tindakan kelas (PTK) dengan tiga kali pertemuan (2 Siklus). Pada siklus I terdiri dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus II satu kali pertemuan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi siklus I pertemuan pertama dan kedua menjadi bahan acuan untuk melanjutkan siklus II. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan tes kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara. Dengan rincian pada pertemuan pertama (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 orang (45%) dengan nilai rata-rata 71.15 dan pada pertemuan kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 17 orang (85%) dengan nilai rata-rata 76.65, sedangkan pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas 20 orang (100%) dengan nilai rata-rata 83.7. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama aktivitas siswa yang tinggi sebesar 20%, sedang 27% dan rendah 53%, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang tinggi sebesar 39%, sedang 37% dan rendah 24%. Dan pada pertemuan ketiga aktivitas yang tinggi sebesar 51%, sedang 39% dan rendah 10%.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan safaatnya di hari kelak. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Samro Daulay, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Dahniarti Harahap, S.Pd.I., selaku guru bidang studi al-Qur'an-Hadis dan Ibu Sumiati Siregar selaku wali kelas XI MAS bersedia bekerjasama dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
3. Para siswa kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, bapak wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester satu sampai semester delapan, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala perpustakaan dan staf-staf pegawai Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah melayani penulis mencari dan meminjam buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Ayahanda dan ibuanda tercinta, atas do'a, dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah swt.
8. Abanganda Pangga Bean Siregar, Mhd. Ibrahim Siregar, Hisar Matua Siregar dan kakakanda Masgahari Siregar, serta kakak ipar Paujiah Tanjung dan Nurhamidah Ritonga yang tak mengenal lelah untuk mendukung, memberi dukungan berupa materi dan non materi sehingga penulis selesai melaksanakan studi dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
9. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang banyak memberikan dukungan materi maupun non materi yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan berupa materi dan non materi, yang

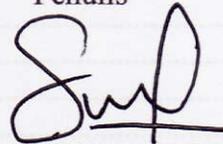
pada kesempatan ini penulis tidak dapat sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu, saudara/i berikan dan berbagai pihak mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah swt, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui di dalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan.

Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin!

Padangsidempuan, 28 Mei 2014

Penulis



SURIANTI SIREGAR

NIM: 10 310 0081

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Alasan Pemilihan	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Indikator Tindakan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Hakikat Belajar	11
2. Model Pembelajaran Kontesktual	16
B. Kajian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENULISAN	
A. Lokasi dan Waktu Penulisan	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Analisis Data	45

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Tindakan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Hakikat Belajar	11
2. Model Pembelajaran Kontekstual	16
B. Kajian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENULISAN	
A. Lokasi dan Waktu Penulisan	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Prosedur Penelitian	35
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENULISAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47

1. Kondisi Awal	47
2. Siklus I.....	51
3. Siklus II	62
B. Perkembangan Belajar Persiklus	67
C. Analisis Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3 Kelas XI MAS.....	4
Tabel 2 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Siswa Pra Tindakan.....	48
Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan	49
Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Tes Pra Tindakan Pembelajaran pada Bidang Studi Al-Qur'an-Hadis.....	50
Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Pertama Siklus I.....	54
Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Kedua Siklus I	60
Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Ketiga Siklus II	66
Tabel 8 Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada Tindakan Pertama siklus I	67
Tabel 9 Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Tindakan Pertama Siklus I.....	68
Tabel 10 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Tindakan Kedua (Siklus I)	68
Tabel 11 Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Ketiga.....	69
Tabel 12 Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Persentase Siswa yang Tuntas dari Pra Tindakan hingga Pertemuan Ketiga	70
Tabel 13 Peningkatan Hasil Belajar dari Segi Proses Pembelajaran mulai Pra Tindakan hingga Pertemuan Ketiga.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Diagram Tentang Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa yang Tuntas.....	75
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II
- Lampiran 2. *Pretest* Bidang Studi Al-Qur'an-Hadis Siswa Kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung
Martua
- Lampiran 3. *Post Test* Bidang Studi Al-Qur'an-Hadis Siswa Kelas XI MAS H.
Ibrahim Gunung Martua
- Lampiran 4. Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 5. Rekap Nilai Tes Pra Tindakan
- Lampiran 6. Rekap Nilai Tes Siklus I dan II
- Lampiran 7. Lembar Observasi Penulisan
- Lampiran 8. Photo-Photo Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan, dibutuhkan guru yang *visioner* dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan “*Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*”, pada hakikatnya adalah mengembangkan

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48.

suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah.

Permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah guru yang kurang tepat memilih model, strategi atau metode mengajar yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun diketahui banyak siswa yang bisa menerimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau mengerti secara mendalam apalagi pengetahuan yang bersifat hapalan. Maksud adalah pemahaman siswa untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan untuk apa pengetahuan tersebut digunakan atau dimanfaatkan.

Sangat perlu disadari bahwa pembelajaran bukanlah sekedar rentetan materi ajar, tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa dan dapat dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari. Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Untuk itu mereka sangat butuh pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Salah satu

faktor pendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh cara belajar mengajar pada saat ini, yang mana praktik-praktik pembelajaran cenderung masih mengabaikan gagasan dan kemampuan berpikir aktif peserta didik. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan guru tampaknya masih menggunakan metode transfer informasi, sedangkan peserta didik belajar hanya berdasarkan catatan, perintah, dan tugas-tugas dari guru-guru semata. Pengalaman peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat.

Sejauh ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan peserta didik, dan sebuah model yang dapat mendorong siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Desember 2013 di MAS H. Ibrahim Gunung Martua terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode

pembelajaran yang monoton, dimana guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berbicara panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas. Sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Keadaan tersebut akan menimbulkan proses pembelajaran yang kaku sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan membatasi daya kreativitas siswa, keadaan seperti ini juga kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran khusus pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian siswa 1, 2 dan 3 pada bidang studi al-Qur'an-Hadis.

Tabel 1

**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3 Kelas XI MAS H. Ibrahim
Gunung Martua Padang Lawas Utara**

No	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2	UH 1	75	4	20	16	80
3	UH 2	75	6	30	14	70
	UH 3	75	5	25	15	75
JUMLAH			15	75	45	225
Rata-rata			5	25	15	75

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa dari 20 siswa yang lulus ulangan harian 1 sebanyak 4 orang (20%), dan yang tidak lulus sebanyak 16 orang (80%), ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 6 orang (30%), dan yang tidak lulus sebanyak 14 orang (70%), ulangan harian 3 sebanyak 5 orang (25%) dan yang tidak lulus sebanyak 15 orang (75%), sehingga rata-rata jumlah siswa yang lulus ulangan harian 1, 2 dan 3 adalah sebanyak 5 orang (25%) dan rata-rata jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 15 orang (75%). Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk bidang studi al-Qur'an-Hadis adalah 75.

Melihat fakta tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an-Hadis siswa, peneliti berupaya melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi al-Qur'an-Hadis untuk menggunakan model pembelajaran Kontekstual dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an-Hadis. Karena pelajaran al-Qur'an-Hadis merupakan pelajaran yang banyak membahas tentang ayat-ayat dan hadis-hadis yang perlu dipahami dengan melihat konteksnya sehingga model yang tepat menurut peneliti adalah model pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang disingkat menjadi CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat.² Pembelajaran Kontekstual akan mendorong siswa ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Dengan konsep tersebut, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan menuangkannya pada sebuah Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar pada Bidang Studi al-Qur’an-Hadis Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Sarana dan fasilitas belajar.
3. Tingkat pendidikan guru.
4. Disiplin belajar.
5. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
6. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton.

² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 159.

³ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 294.

C. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang dihadapi guru, maka peneliti batasi pada masalah penggunaan metode belajar yang monoton, dan disini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Kontekstual untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah berkenaan dengan peningkatan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis melalui model pembelajaran Kontekstual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami Skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu, yaitu:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan pengalaman tersebut seseorang siswa telah melakukan kegiatan belajar, akan mengalami perubahan.⁴
2. Al-Qur'an-Hadis merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1198.

3. Model pembelajaran

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁵ Jadi model Pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran.⁶

4. Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

E. Rumusan Masalah

Sejalan dengan judul dan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara?

⁵ Suharto, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah Surabaya, 2004), hlm. 170.

⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 17.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.87.

F. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis melalui model pembelajaran Kontekstual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Siswa
 - a. Dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan, minat, motivasi dan keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran dengan harapan meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Guru
 - a. Sebagai referensi guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat.
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih suatu model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswa serta dapat mengembangkan model pembelajaran Kontekstual ini pada mata pelajaran yang lain.

3. Sekolah

Dapat digunakan di sekolah sebagai rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penelitian dan pengajaran khususnya mengenai model, strategi dan metode mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

H. Indikator Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu, indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu guna mengetahui apa indikator dalam tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan bidang studi yang diteliti yaitu bidang studi al-Qur'an-Hadis, maka indikator tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi bidang studi al-Qur'an-Hadis.
2. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bidang studi al-Qur'an-Hadis.
3. Adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi bidang studi al-Qur'an-Hadis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, dengan kata lain belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan, proses berarti menuju langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang berubah. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.¹

Dalam perspektif Islam belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.²

Belajar merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.

Dalam perspektif Psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³

Menurut Hintzman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 58.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.⁴ Menurut Skinner mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”. Jadi perubahan perilaku atau tingkah laku adalah hasil belajar. Seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Belajar dimaksudkan disini adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 88.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 64.

manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

b. Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tentunya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁷ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran, dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

⁷ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 151.

kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁸

Pencapaian hasil belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, oleh karena itu, ketiga aspek di atas harus menjadi indikator hasil belajar, artinya hasil belajar harus mencapai aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan ketiga aspek tersebut tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.⁹

Hasil belajar yang dicapai oleh para pelajar menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai, ia perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Tipe hasil belajar pada bidang kognitif
Domain kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:
 - a) Pengetahuan
 - b) Pemahaman
 - c) Penerapan
 - d) Analisis
 - e) Sintesis
 - f) Evaluasi

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 4.

⁹ Tohirin, *Loc. Cit.*

- 2) Tipe hasil belajar pada bidang afektif
Domain kognitif terdiri atas lima bagian sebagai berikut:
 - a) Memperhatikan
 - b) Merespons
 - c) Menghayati Nilai
 - d) Mengorganisasikan
 - e) Menginternalisasi Nilai
- 3) Tipe hasil belajar pada bidang psikomotorik.
Domain kognitif terdiri atas lima bagian sebagai berikut:
 - a) Persepsi
 - b) Kesiapan (*set*)
 - c) Gerakan terbimbing (*respons* terbimbing)
 - d) Gerakan terbiasa (*respons mekanistik*)
 - e) Gerakan (*respons*) kompleks.¹⁰

Tipe-tipe hasil belajar seperti dikemukakan di atas tidak bisa berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain.

2. Model Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Joyce dan Weil seperti yang dikutip Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹¹

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 34-35.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 132.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹²

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang pembelajaran Kontekstual, banyak istilah yang digunakan dalam pembelajaran Kontekstual, seperti halnya Wina Sanjaya menyebutkan pembelajaran Kontekstual sebagai strategi pembelajaran,¹³ Masnur Muslich menggunakan istilah pendekatan, dan ada juga yang menyebutnya sebagai model pembelajaran, sebagaimana yang terdapat didalam bukunya Rusman dan Ramayulis.¹⁴

Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat menjadi CTL ini merupakan model terkini yang diterapkan di Indonesia dalam kurikulum 2004. Ada hubungan yang erat

¹² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: CV. Iscom Medan, 2012), hlm. 1.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 253.

¹⁴ Rusman, *Loc. Cit.*

antara pemberlakuan KBK dengan dipilihnya CTL sebagai model dalam pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁶

Dalam pembelajaran Kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai. Diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.¹⁷

Menurut Elaini B. Johnson pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaini mengatakan bahwa pembelajaran Kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-

¹⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 82.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.87-88.

¹⁷ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 222.

hari siswa.¹⁸ Jadi, pembelajaran Kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Ada beberapa pengertian pembelajaran Kontekstual yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
- 2) Pembelajaran Kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, dan budayanya.
- 3) Pembelajaran Kontekstual adalah pengajaran yang bertujuan membantu peserta didik memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran Kontekstual terjadi ketika peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah *riil* yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, peserta didik, dan selaku pekerja.
- 4) Pembelajaran Kontekstual adalah suatu konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.¹⁹

¹⁸ Elaine B. Johnson, *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadi: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 57.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 255.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan/mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya.

Pembelajaran CTL sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.²⁰

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang *aplikatif* bagi siswa, tentu saja

²⁰ Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 190.

diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekadar pendengar yang pasif sebagaimana penerima semua informasi yang disampaikan guru.

Pembelajaran CTL lebih memberi kesempatan pada peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik merasa dirinya bagian dari kesatuan dalam proses yang diikuti, memupuk kebersamaan, saling menghargai pendapat, dan menjadikan dirinya sendiri. Peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek pembelajaran dan pembelajaran tidak sebagai alih pengetahuan dari pembelajaran/guru kepada peserta didik. Dengan pembelajaran CTL pengetahuan peserta lebih berkembang dan tumbuh melalui pengalaman-pengalaman dunia nyata yang diadabtasinya.²¹

Oleh sebab itu, melalui pembelajaran CTL, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.²²

Dari konsep di atas ada tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran Kontekstual ini. Pertama, Kontekstual menekankan kepada

²¹ Martinis Yatim, *Op. Cit.*, hlm. 55-56.

²² Rusman, *Loc. Cit.*

proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya Kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²³

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu:

1) *Constructivism* (Konstruktivisme)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.²⁴ Model pembelajaran ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

²³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 254-254.

²⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 118.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir Kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Manusia mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna dalam pengalaman nyata.

Paradigma *Konstruktivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Menurut pandangan *Konstruktivisme* belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si pelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Pandangan ini menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.²⁵

2) *Inquiry* (menyelidiki, menemukan)

Menemukan merupakan kegiatan inti CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan

²⁵ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

3) *Questioning* (bertanya)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama didalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Melalui penerapan bertanya pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Dengan pengembangan bertanya akan produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya, maka:

- a) Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik.
- b) Mengecek pemahaman siswa.
- c) Membangkitkan respons siswa.
- d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- e) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, dan
- f) Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.²⁶

²⁶ Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 195.

4) *Learning community* (Masyarakat Belajar)

Pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah atau suatu persoalan.

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, antar yang tahu ke yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain.

5) *Modeling* (Pemodelan)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru siswa. Model itu, memberikan peluang yang besar bagi guru untuk memberikan contoh cara mengajarkan sesuatu, dengan begitu guru memberikan model tentang bagaimana cara belajar. Model dalam hal ini bisa berupa cara mengoperasikan, cara melempar bola dalam olah raga, cara melafalkan

bahasa asing, cara membaca al-Qur'an atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, guru memberi model tentang bagaimana cara kerja. Dalam pembelajaran Kontekstual, guru bukan satu-satunya model, pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

6) *Reflection* (refleksi atau umpan balik)..

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dalam hal belajar di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari aktivitas, atau pengetahuan yang sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima dengan melihat kembali atau merespons suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui.

7) *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya).

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati,

menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajarannya saja.²⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa. Kontekstual adalah suatu proses pembelajaran berupa *learner-centered and learning in context*. Konteks adalah sebuah keadaan yang mempengaruhi kehidupan siswa dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran Kontekstual tersusun oleh delapan komponen, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*), dengan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan pengalamannya sendiri, kejadian di rumah, informasi dari media massa dan lain-lain, anak akan menemukan sesuatu yang jauh lebih bermakna, dibandingkan apabila informasi yang diperolehnya di sekolah disimpan begitu saja tanpa dikaitkan dengan hal-hal lain. Bila anak merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari ternyata bermakna, maka ia akan termotivasi dan terpacu untuk belajar.

²⁷ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

²⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 118-119.

- 2) Melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*), ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru untuk membuat pelajaran terkait dengan konteks kehidupan siswa, yaitu sebagai berikut;
 - a) Mengaitkan pembelajaran dengan sumber-sumber yang ada di konteks kehidupan siswa.
 - b) Menggunakan sumber-sumber dari bidang lain.
 - c) Mengaitkan beberapa pelajaran yang membahas topik yang berkaitan.
 - d) Menggabungkan antara sekolah dengan pekerjaan.
 - e) Belajar melalui kegiatan sosial atau bakti sosial.
- 3) Belajar secara mandiri, kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, cara belajar juga berbeda, bakat dan minat mereka juga bermacam-macam. Perbedaan-perbedaan ini hendaknya dihargai dan siswa diberi kesempatan belajar mandiri sesuai kondisi masing-masing siswa.
- 4) Kolaborasi (*Collaborating*): setiap makhluk hidup membutuhkan makhluk hidup lain, demikian juga pembelajaran di sekolah hendaknya dapat mendorong siswa untuk bekerja sama.
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*Applying*): salah satu tujuan belajar adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya. Pembelajaran di sekolah hendaknya melatih siswa

untuk berpikir kritis dan kreatif dan juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang nyata.

- 6) Mengembangkan potensi individu (*Transferring*): karena tidak ada individu yang sama persis, maka kegiatan pembelajaran hendaknya bisa mengidentifikasi potensi yang dimiliki setiap siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkannya.
- 7) Standar pencapaian yang tinggi: pada dasarnya setiap orang ingin mencapai sesuatu yang tinggi; standar yang tinggi akan memacu siswa untuk berusaha keras dan menjadi yang terbaik.
- 8) *Asesmen* yang autentik; pencapaian siswa tidak cukup hanya diukur dengan tes saja, hasil belajar hendaknya diukur dengan *assesmen autentik* yang bisa menyediakan informasi yang benar dan akurat mengenai apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan masalah model pembelajaran Kontekstual di antaranya:

1. Skripsi Ida Wahyuni dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan

Linear Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan”. Dari hasil penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan setelah pembelajaran Matematika dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.²⁹

2. Skripsi Eti Damayanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Pada Kelas XI MAN 1 Padangsidempuan”. Dari hasil penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan setelah pembelajaran Matematika dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.³⁰

Setelah melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan pembelajaran Kontekstual pada bidang studi Matematika, jadi peneliti ingin meneliti bagaimana kalau pembelajaran Kontekstual ini diterapkan pada bidang studi al-Qur’an-Hadis, sehingga peneliti mengangkat judul tentang Peningkatan Hasil Belajar pada Bidang Studi Al-Qur’an-Hadis Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua, Padang Lawas Utara.

²⁹ Ida Wahyuni, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 66.

³⁰ Eti Damayanti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Pada Kelas XI MAN 1 Padangsidempuan” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 70.

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an-Hadis merupakan pelajaran yang menawarkan tentang konsep-konsep dan juga fakta-fakta, dan pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran yang lainnya. Sehingga perlu adanya model pembelajaran yang bisa mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan nyata dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran Kontekstual.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan menggunakan pembelajaran Kontekstual, guru berperan sebagai pembimbing, memilih bahan-bahan pelajaran, membantu siswa dalam mengaitkan materi ajar bidang studi al-Qur'an-Hadis dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga materi tersebut akan lebih mudah dipahami oleh

siswa karena dalam hal ini siswa benar-benar mengalami dan menemukan apa yang dipelajarinya, bukan apa kata guru, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada bidang studi al-Qur'an-Hadis diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Setelah peneliti membaca kerangka teori di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi al-Qur'an-Hadis di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara yang beralamatkan di Jl. Gading Desa Gunung Martua Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, yaitu mulai dari tanggal 24 Januari 2014 s/d tanggal 12 April 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Kemmis dan Taggart memberikan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikutip oleh Masnur Muslich, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan dengan sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.¹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya penelitian tindakan kelas (PTK) diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua yang berjumlah 20 siswa. Dengan rincian jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang, yang menjadi objek penelitian ini adalah bidang studi al-Qur'an-Hadis dengan materi yang diberikan guru pada penelitian ini adalah Menebarkan Nilai Kebajikan dalam Kehidupan dan *Amar Makruf Nahi Mungkar*.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan, untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis setelah menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL).

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap materi ajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis. Tes ini dilakukan

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 26.

pada tiap siklus, sebelum ada tindakan (*pre test*) dan sesudah mendapatkan tindakan (*post test*).

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi:

1. Perencanaan tindakan
2. Tindakan
3. Pelaksanaan observasi (pengamatan)
4. Refleksi

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I terdiri dari dua kali tatap muka (pertemuan), sedangkan siklus II terdiri dari I kali tatap muka (pertemuan). Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran bidang studi al-Qur'an-Hadis, berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

1. Siklus 1

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
 - 1) Mengidentifikasi masalah.
 - 2) Menganalisis dan merumuskan masalah.
 - 3) Merancang model pembelajaran Kontekstual.
 - 4) Mendiskusikan penerapan model pembelajaran Kontekstual.

5) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, kriteria penilaian, alat evaluasi).

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran al-Qur'an-Hadis, adalah:

1) Tindakan Pertama

a) Tahap Pendahuluan

- (1) Membaca suroh pendek.
- (2) Apersepsi dan motivasi belajar.
- (3) Menyampaikan tes awal (*pre test*).
- (4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (5) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

b) Tahap Kegiatan Inti

- (1) Guru memberi contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih.
- (2) Beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak.
- (3) Siswa membaca arti ayat/ hadis dan literatur/ buku teks tentang materi yang sedang dibahas.
- (4) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- (a) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Baqarah ayat 148, dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa).
 - (b) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Fatir ayat 32, menganalisis dan mengaitkan dengan kehidupan nyata.
 - (c) Membuat hubungan antara Q.S. al-Baqarah ayat 148 dan Q.S. al-Fatir ayat 32.
 - (d) Mencari contoh-contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan yang terdapat di lingkungan siswa.
- (5) Siswa berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dibahas secara acak.
- (6) Kemudian seluruh kelompok mendiskusikan hasil yang diperolehnya.
- c) Tahap Penutup
- (1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
 - (2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang diperolehnya selama berdiskusi.
 - (3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.

(4) Guru menugaskan siswa, agar di rumah menulis ayat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan membuat contoh-contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Doa bersama.

2) Tindakan Kedua

a) Tahap Pendahuluan

(1) Doa bersama.

(2) Apersepsi dan motivasi belajar.

(3) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

(4) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

b) Tahap Kegiatan Inti

(1) Guru meminta setiap kelompok mencari ayat yang berkenaan dengan perintah untuk beriman dan beramal shaleh.

(2) Guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut.

- (3) Guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemahan dilakukan dengan lisan dan tulisan.
- (4) Guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis secara acak.
- (5) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - (a) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Nahl ayat 97.
 - (b) Membahas tentang keutamaan orang yang beriman dan beramal shaleh.
 - (c) Mencari contoh perilaku yang sesuai dengan penerapan Q.S. al-Nahl ayat 97.
 - (d) Membahas problem-problem sosial dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan ayat Q.S. al-Nahl ayat 97.
- (6) Guru menyuruh masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- (7) Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh

perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada kelompok yang lain tentang materi yang dibahas.

c) Tahap Penutup

- (1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
- (2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi.
- (3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.
- (4) Pemberian motivasi untuk selalu memelihara keiman dan selalu beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Do'a Bersama.

c. Tahap mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran Kontekstual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran Kontekstual (CTL) sedang berlangsung di kelas.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.

- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan siswa saat menggunakan pembelajaran Kontekstual untuk menentukan tindaklanjut rencana kegiatan.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi al-Qur'an-Hadis untuk membahas kelemahan-kelemahan dan temuan-temuan kegiatan melalui observasi, dalam rangka untuk memperbaikinya.
- 4) Melakukan refleksi terhadap penggunaan model pembelajaran Kontekstual.
- 5) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

b. Tahap melakukan tindakan (*action*)

Adapun tindakan yang dilakukan di dalam pembelajaran al-Qur'an-Hadis sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendahuluan
 - a) Membaca suroh pendek.

- b) Apersepsi dan motivasi belajar.
 - c) Menyampaikan tes awal (*pre test*).
 - d) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - e) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.
- 2) Tahap Kegiatan Inti
- a) Guru meminta salah satu dari siswa/i untuk memberikan contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih.
 - b) Kemudian siswa yang lain mengikuti bacaan yang dicontohkan secara bersama-sama dan berulang-ulang, kemudian beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak.
 - c) Guru meminta siswa menerjemahkan ayat secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam buku tugas, serta membuat Kamus Tematik mini ke dalam buku tugasnya.
 - d) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:
 - (1) Membahas isi kandungan Q.S. Ali Imran ayat 104.
 - (2) Membahas isi kandungan Hadis yang diriwayatkan Muslim.
 - (3) Mencari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan yang

dimuat di Majalah, Koran dan Buletin serta siaran Televisi. Serta mencari latarbelakang permasalahannya dan menawarkan upaya pencegahannya.

- e) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- f) Kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.

3) Tahap Penutup

- a) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.
- b) Refleksi.
- c) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.
- d) Guru menugaskan siswa di rumah untuk menuliskan karangan yang berkaitan dengan pengalaman pribadinya ketika mengerjakan *amar makruf nahi mungkar*.
- e) Membaca do'a bersama.

c. Tahap mengamati (*observation*)

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran Kontekstual yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran Kontekstual sedang berlangsung di kelas.

d. Refleksi (*reflection*)

- 1) Merefleksi proses pembelajaran Kontekstual.
- 2) Merefleksi hasil belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual.
- 3) Rekomendasi, dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:
 - a) Dapat menguasai materi ajar bidang studi al-Qur'an-Hadis.
 - b) Guru memiliki kemampuan dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dalam mencapai tujuan pembelajaran pada bidang studi al-Qur'an-Hadis.
- 4) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa terhadap bidang studi al-Qur'an-Hadis.

Tahapan utama sebelum melaksanakan tindakan di atas peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mengumpulkan informasi terkait dengan fokus penelitian dengan mengidentifikasi masalah (pra tindakan). Penetapan fokus masalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul pada pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini. Jika masalahnya telah ditemui, maka tindakan selanjutnya

adalah menganalisis masalah kemudian masalah tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih operasional.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. *Input*, yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat dideskripsikan.
2. Proses pembelajaran, yaitu mengamati proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi aktivitas siswa dan interaksi dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual.
3. *Output*, yaitu kemampuan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apakah sesuai dengan komponen-komponen utama pembelajaran Kontekstual.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisa data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai- rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan mengadakan tes tertulis. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis 03 April 2014, dan tes dilaksanakan pada hari Jum'at 04 April 2014 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kesiapan dalam belajar dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap bidang studi al-Qur'an-Hadis.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal itu diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran. Karena aktivitas siswa terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat tes, didapatkan rata-rata kelas sebesar 65,65 sehingga kurang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas XI MAS pada bidang studi al-Qur'an-Hadis sebagai berikut:

Tabel 2

Pengamatan Aktivitas Pembelajaran pada Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	Aktivitas Pembelajaran														
		1			2			3			4			5		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	Alam Mansuri			√			√		√			√			√	
2	Amas Malim	√				√		√		√			√			
3	Bani Saima Srg			√			√		√		√			√		
4	Mara Bakti Srg			√			√		√		√			√		
5	Maksum Hrp			√			√		√		√			√	√	
6	Mariati Hsb		√			√			√	√				√		
7	Morina Siregar		√				√		√		√			√		
8	Nirmala Halawa		√		√			√		√				√		
9	Nurdiani Srg			√			√		√	√					√	
10	Nursaima Srg			√		√			√		√			√		
11	Nurhasanah Srg			√			√		√			√		√		
12	Nurhajija Srg	√			√				√		√			√		
13	Poltak Siregar			√			√		√		√				√	
14	Paijonni Hrp			√			√		√			√			√	
15	Pilihan Siregar		√			√			√			√			√	
16	Riski Siregar			√			√		√			√			√	
17	Mayam Suryani			√			√		√		√				√	
18	Siti Sopira Hrp			√			√		√			√			√	
19	Leo Nardi Hrp			√			√		√			√			√	
20	Juslan Hasibuan			√			√		√			√			√	
JUMLAH		2	4	14	2	4	14	1	4	15	5	5	10	2	7	11

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat hasil dari kelima indikator aktivitas yang dicapai siswa kelas XI MAS selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pra Tindakan

NO	INDIKATOR	HASIL		
		T	S	R
1	Keseriusan siswa	2	4	14
2	Inisiatif bertanya	2	4	14
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	4	15
4	Kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta	5	5	10
5	Kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari	2	7	11
	JUMLAH	12	24	64

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap bidang studi al-Qur'an-Hadis. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI MAS pada bidang studi al-Qur'an-Hadis.

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Tes Pra Tindakan Pembelajaran pada Bidang
Studi Al-Qur'an-Hadis

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai	Keterangan
1	Alam Mansuri Siregar	L	60	Tidak tuntas
2	Amas Malim Ritonga	L	75	Tuntas
3	Bani Saima Siregar	P	65	Tidak tuntas
4	Mara Bakti Siregar	L	60	Tidak tuntas
5	Maksum Harahap	L	60	Tidak tuntas
6	Mariati Hasibuan	P	70	Tidak tuntas
7	Morina Siregar	P	65	Tidak tuntas
8	Nirmala Halawa	P	68	Tidak tuntas
9	Nurdiani Siregar	P	60	Tidak tuntas
10	Nursaima Siregar	P	70	Tidak tuntas
11	Nurhasanah Siregar	P	65	Tidak tuntas
12	Nurhajija Siregar	P	75	Tuntas
13	Poltak Siregar	L	65	Tidak tuntas
14	Paijonni Harahap	L	65	Tidak tuntas
15	Pilihan Siregar	L	60	Tidak tuntas
16	Riski Siregar	L	65	Tidak tuntas
17	Mayam Suryani Ritonga	P	70	Tidak tuntas
18	Siti Sopira Harahap	L	65	Tidak tuntas
19	Leo Nardi Harahap	L	70	Tidak tuntas
20	Juslan Hasibuan	L	60	Tidak tuntas
Rata-rata			1313/20 = 65.65	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong minim (Rendah). Jika dipersentasekan bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 10% atau 2 orang dari 20 siswa, dan yang belum tuntas sejumlah 90% atau 18 orang, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.65.

2. Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Siklus I Tindakan Pertama

1) Perencanaan Tindakan Pertama

Dari hasil tes awal pra tindakan di atas, peneliti menawarkan tindakan pembelajaran Kontekstual yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan materi pembelajaran.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkompetisi dalam kebaikan.

b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c) Menentukan model pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Kontekstual (CTL).

d) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah al-Qur'an dan Terjemahannya, buku *Al-Qur'an-Hadis Kelas XI*, dan

hadis-hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta lingkungan sekitar yang sesuai dengan konteksnya.

e) Menentukan instrument penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan dalam tindakan pertama (Siklus I) ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi dan tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertama

Pada tahap tindakan pertama ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian ini dilaksanakan Sabtu tanggal 05 April 2014 pukul 11.30 s/d 13.00 WIB. Pada tindakan ini dilakukan dengan satu kali tatap muka (pertemuan) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan guru dan siswa sama-sama membaca suruh pendek, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar, kemudian guru menyampaikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu tentang berkompetisi dalam kebaikan, kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, baru membagi kelas menjadi dua kelompok dengan beranggotakan sepuluh orang setiap kelompok.

Pada tahap kegiatan inti, guru memberi contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih, kemudian guru meminta beberapa siswa

menirukan bacaan secara bergantian dan acak sampai bacaannya benar, kemudian guru menyuruh siswa membaca arti ayat/ hadis dan literatur/ buku teks tentang materi yang sedang dibahas. Kemudian siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- a) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Baqarah ayat 148, dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa).
- b) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Fatir ayat 32, menganalisis dan mengaitkan dengan kehidupan nyata.
- c) Membuat hubungan antara Q.S. al-Baqarah ayat 148 dan Q.S. al-Fatir ayat 32.
- d) Mencari contoh-contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan yang terdapat di lingkungan siswa.

Setelah selesai berdiskusi, siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dibahas secara acak, setelah itu baru setiap kelompok mendiskusikan hasil yang diperolehnya.

Pada tahap penutup, guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru dan menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang diperolehnya selama berdiskusi, kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas. Guru menugaskan siswa, agar di rumah menuliskan ayat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan membuat contoh-contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditutup dengan doa bersama.

3) Pengamatan tindakan pertama

Tahap pelaksanaan observasi dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa (lihat pada lampiran). Adapun hasil dari pengamatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Pertama Siklus I

NO	INDIKATOR	HASIL		
		T	S	R
1	Keseriusan siswa	4	6	10
2	Inisiatif bertanya	4	5	11
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	3	6	11
4	Kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta	5	5	10
5	Kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-	4	5	11

	Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari			
	JUMLAH	20	27	53

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, kegiatan siswa cukup baik dengan cukup antusias dan merespons positif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa keseriusan siswa, inisiatif bertanya, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari, sudah meningkat walaupun belum seperti yang diharapkan. Karena kegiatan ini masih didominasi oleh para siswa yang memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang tidak berprestasi cenderung diam saja dan tidak begitu percaya diri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan masih asing bagi siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap bidang studi al-Qur'an-Hadis pada materi berkompetesi dalam kebaikan, guru melakukan *feed back* terhadap hasil yang dicapai siswa dan memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup baik,

siswa yang semula memperoleh nilai rata-rata kelas dari tes pertama kali adalah sebesar 65.65 dan peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan pertama sebesar 71.15 (secara rinci dapat dilihat pada lampiran) atau sekitar 8.38%. Adapun siswa yang tuntas 9 orang dari 20 siswa (45%) dan 11 orang (55%) siswa belum tuntas.

4) Refleksi tindakan pertama

Penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL) menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni yang semula nilai rata-rata kelas dari tes pertama kali adalah sebesar 65.65 meningkat sebesar 71.15 atau sekitar 8.38% dan aktivitas belajarnya sudah cukup baik, walaupun belum seperti yang diharapkan. Karena masih didominasi oleh para siswa yang memiliki prestasi di kelas.

Untuk itu peneliti merancang kembali perbaikan tindakan tersebut agar siswa lebih aktif dan supaya materi pelajaran itu dapat lebih bermakna bagi siswa, karena model pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan siklus I tindakan kedua

1) Perencanaan Tindakan Kedua

Pada perencanaan tindakan kedua, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan cara memperbaiki model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun tahap perencanaan pada siklus ini, peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

- a) Menentukan Materi Pembelajaran.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah balasan bagi orang yang beramal shaleh.

- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c) Menentukan Model Pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Kontekstual (CTL).

- d) Menentukan Sumber Belajar.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah al-Qur'an dan Terjemahannya, buku *Al-Qur'an-Hadis Kelas XI*, dan hadis-hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- e) Menentukan Instrument Penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan dalam pertemuan kedua (Siklus I) ini adalah pedoman penelitian berupa format observasi dan tes hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan Kedua

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tehnik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan tehnik yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan Jum'at tanggal 11 April 2014 pukul 10.00 s/d 11.30 WIB. Pada tindakan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan sebelum memulai pembelajaran guru dan siswa membaca doa bersama, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar siswa, kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah itu guru membagi kelompok sebanyak empat kelompok dengan anggota sejumlah lima orang dan membagi tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

Pada tahapan kegiatan inti, guru meminta setiap kelompok mencari ayat yang berkenaan dengan perintah untuk beriman dan beramal shaleh. Kemudian guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut. Setelah semua kata sulit diartikan, guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemahan dilakukan

dengan lisan dan tulisan. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis secara acak. Kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- (a) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Nahl ayat 97.
- (b) Membahas tentang keutamaan orang yang beriman dan beramal shaleh.
- (c) Mencari contoh perilaku yang sesuai dengan penerapan Q.S. al-Nahl ayat 97.
- (d) Membahas problem-problem sosial dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan ayat Q.S. al-Nahl ayat 97.

Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada kelompok yang lain tentang materi yang dibahas.

Pada tahap penutup, guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru dan menyuruh siswa untuk menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi, kemudian guru

memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas. Kemudian guru memberikan motivasi untuk selalu memelihara keimanan dan selalu beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengamatan Tindakan Kedua

Melalui pengamatan yang dilakukan Peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada bidang studi al-Qur'an-Hadis. Siswa terlihat sudah ada peningkatan, lebih bergairah dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah terlihat aktif, meski peran siswa masih kurang karena hanya beberapa orang saja. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa keseriusan siswa, inisiatif bertanya, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sudah baik dan sudah ada peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya (secara rinci dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 6

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Kedua Siklus I

NO	INDIKATOR	HASIL		
		T	S	R
1	Keseriusan siswa	8	8	4
2	Inisiatif bertanya	7	7	6

3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	8	7	5
4	Kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta	8	8	4
5	Kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari	8	7	5
	JUMLAH	39	37	24

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap bidang studi al-Qur'an-Hadis pada materi balasan bagi orang-orang yang beriman shaleh, guru memberikan tes secara tertulis, dan siswa memperoleh peningkatan hasil belajar pada tindakan ini sebesar 76.65 (secara rinci dapat dilihat pada lampiran) atau sekitar 16.75%. Adapun siswa yang tuntas 17 orang (85%) dan 3 orang (15%) siswa belum tuntas.

4) Refleksi tindakan kedua

Penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni peningkatan hasil belajar siswa sebesar 76.65 atau sekitar 7.73%. Adapun siswa yang tuntas 17 orang (85%) dan 3 orang (15%) siswa belum tuntas. Dari hasil tersebut sebagian besar sudah mencapai KKM tetapi masih ada beberapa orang lagi yang belum tuntas dan aktivitas belajarnya pun

belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti memandang bahwa masih perlu untuk ditindaklanjuti ke siklus selanjutnya.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu siswa dibiasakan dengan model pembelajaran Kontekstual sehingga diharapkan dapat menguasai materi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Tindakan ini terdiri dari materi tentang *Amar Makruf Nahi Mungkar* dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

1) Perencanaan siklus II

- a) Membuat kelompok sebanyak empat kelompok, yang beranggotakan lima orang dari latar belakang yang berbeda dan jenis kelamin yang sama.

- b) Membuat skenario pembelajaran (RPP).
- c) Menugaskan siswa mengumpulkan data-data yang mengupayakan *Amar Makruf Nahi Mungkar* melalui Majalah, Koran dan Buletin serta siaran Televisi.
- d) Membuat alat evaluasi atau tes dan pedoman observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- e) Mengelola hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar.
- f) Merencanakan pengawasan dan pencatatan terhadap aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Tindakan ketiga siklus II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran yang akan dipakai, maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan Sabtu tanggal 12 April 2014 pukul 11.30 s/d 13.00 WIB. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap pendahuluan guru menyuruh salah satu dari siswa sebagai pemimpin untuk membaca suroh pendek yang diikuti secara bersama-sama, kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada siswa, serta menyampaikan tes awal (*pre test*), kemudian menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah itu guru membagi kelompok sebanyak empat kelompok dengan anggota lima

orang berkelompok dan membagi tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok.

Pada tahapan kegiatan inti, guru meminta salah satu dari siswa/i untuk memberikan contoh bacaan ayat dan hadis dengan fasih. Kemudian siswa yang lain mengikuti bacaan yang dicontohkan secara bersama-sama dan berulang-ulang, kemudian beberapa siswa diminta menirukan bacaan secara bergantian dan acak. Kemudian guru meminta siswa menerjemahkan ayat secara bersama-sama dan menuliskannya ke dalam buku tugas, serta membuat Kamus Tematik mini ke dalam buku tugasnya. Setelah selesai baru siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:

- (a) Membahas isi kandungan Q.S. Ali Imran ayat 104.
- (b) Membahas isi kandungan Hadis yang diriwayatkan Muslim.
- (c) Mencari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan materi pembahasan yang dimuat di Majalah, Koran dan Buletin serta siaran Televisi. Serta mencari latarbelakang permasalahannya dan menawarkan upaya pencegahannya.

Setelah diskusi selesai, baru setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.

Pada tahap penutup, siswa disuruh menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru. Kemudian guru menyuruh siswa merefleksikan

pengalamannya selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas, dan diakhiri dengan doa bersama.

3) Pengamatan siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, siswa terlihat sudah lebih bergairah dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah terlihat aktif, peran siswa sudah maksimal, tinggal beberapa orang saja yang belum berpartisipasi. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa keseriusan siswa, inisiatif bertanya, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari sudah banyak yang bertambah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Tindakan Ketiga Siklus Kedua

NO	INDIKATOR	Hasil		
		T	S	R
1	Keseriusan siswa	10	8	2
2	Inisiatif bertanya	10	7	3
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	11	7	2
4	Kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta	9	10	1
5	Kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari	11	7	2
	JUMLAH	51	39	10

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap bidang studi al-Qur'an-Hadis pada materi *Amar Makruf Nahi Mungkar*, guru memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 83.7 atau sekitar 9.20%. Adapun ketuntasan siswa sudah maksimal.

4) Refleksi Tindakan Kedua

Penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk peningkatan hasil belajar siswa sudah meningkat, peneliti sudah merasa peningkatan tersebut sudah maksimal seperti yang diharapkan peneliti.

Dengan demikian peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua.

B. Perkembangan Belajar Persiklus

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat diperoleh hasil tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis melalui model pembelajaran Kontekstual di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan hingga pertemuan pertama (Siklus I) sudah terjadi peningkatan, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8

**Nilai Rata-Rata Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama
(siklus I)**

Kegiatan	Hasil Tes
Pra Tindakan	65.65
Siklus I Pertemuan Pertama	71.15

Berdasarkan nilai rata-rata tes siswa di atas, bahwa pada pertemuan pertama ini sudah ada peningkatan dibandingkan pra tindakan. Dimana nilai rata-rata siswa pra tindakan sebesar 65.65, sedangkan setelah tindakan pertama dilaksanakan nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 8.38% yaitu menjadi 71.15.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

Kegiatan	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pra Tindakan	2	10%
Siklus I Pertemuan Pertama	9	45%

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil tes siswa di atas bahwa jumlah siswa yang tuntas pra tindakan berjumlah 2 orang dengan persentase ketuntasan 10%, namun setelah tindakan pertama dilaksanakan persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 45% atau 9 orang.

Tabel 10
Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

Kegiatan siklus I	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Pertama	9	71.15	45%
Pertemuan Kedua	17	76.65	85%

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa di atas dari pertemuan pertama (Siklus I) sampai pertemuan

kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 9 orang menjadi 17 orang. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama sebesar 71.15 meningkat sebesar 7.73% menjadi 76.65 Dengan persentase ketuntasan siswa 45% meningkat menjadi 85%.

Tabel 11

**Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa
Pertemuan Ketiga (Siklus II)**

Kegiatan Siklus II	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Nilai Rata-rata Kelas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Pertemuan Ketiga	20	83.7	100%

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa di atas pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 17 orang menjadi 20 orang. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu pertemuan kedua 76.65 meningkat sebesar 9.20% menjadi 83.7, dengan persentase ketuntasan siswa dari 85% meningkat menjadi 100%.

Tabel 12

**Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Persentase Siswa yang Tuntas dari
Pra Tindakan Hingga Pertemuan Ketiga**

Hasil Belajar	Pra tindakan	Pertemuan I (Siklus I)	Pertemuan II (Siklus I)	Pertemuan III (Siklus II)
Nilai Rata-rata Kelas Yang Tuntas	65.65	71.15	76.65	83.7
Persentase Siswa Yang Tuntas	10%	45%	85%	100%

Dari tabel di atas, peningkatan terus terjadi secara bertahap, mulai dari pra tindakan hingga pertemuan ketiga (Siklus II). Jika diperhatikan dari nilai rata-rata kelas, pada pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 65.65%, dan persentase ketuntasan siswa 10% meningkat menjadi 71.15 atau 8.38% dan persentase ketuntasan siswa 45% pada pertemuan pertama (Siklus I). Kemudian setelah tindakan pertemuan kedua dilaksanakan nilai rata-rata kelas terus meningkat dari 71.15 (8.38%) meningkat menjadi 76.65 atau dengan peningkatan 7.73%, dan persentase ketuntasan siswa sebesar 45%. Dan pada pertemuan ketiga (Siklus II) peningkatan terus terjadi, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83.7 dengan peningkatan sebesar 9.20%.

Selanjutnya, dari hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa mendapatkan peningkatan dalam aktivitas belajarnya, hal ini dapat kita lihat, sebagai berikut:

Tabel 13

Peningkatan Hasil Belajar dari Segi Proses Pembelajaran dari Pra Penelitian hingga Pertemuan Ketiga

NO	INDIKATOR	Pra tindakan			Pertemuan I (Siklus I)			Pertemuan II (Siklus I)			Pertemuan III (Siklus II)		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	Keseriusan siswa	2	4	14	4	6	10	8	8	4	10	8	2
2	Inisiatif bertanya	2	4	14	4	5	11	7	7	6	10	7	3
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	4	15	3	6	11	8	7	5	11	7	2
4	Kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta	5	5	10	5	5	10	8	8	4	9	10	1
5	Kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari	2	7	11	4	5	11	8	7	5	11	7	2
	JUMLAH	12	24	64	20	27	53	39	37	24	51	39	10

Dari tabel di atas, peningkatan terus terjadi secara bertahap, mulai dari pra penelitian hingga pertemuan ketiga (Siklus II). Jika diperhatikan dari hasil observasi yang berdasarkan kelima indikator di atas, bahwa pada pra tindakan siswa memperoleh aktivitas yang tinggi 12%, sedang 24% dan rendah 64%. Kemudian setelah tindakan pertama siswa memperoleh aktivitas yang tinggi sebesar 20%, sedang 27% dan rendah 53%. Kemudian setelah tindakan kedua

dilaksanakan aktivitas siswa terus meningkat dari memperoleh aktivitas yang tinggi sebesar 20% menjadi 39% sedang 27% menjadi 37% dan rendah 53% menjadi 24%. Dan pada pertemuan ketiga (Siklus II) peningkatan aktivitas belajar terus meningkat yang tinggi sebesar 51%, sedang 39% dan rendah 10%.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis rata-rata (*Mean*) dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis. Hal tersebut disebabkan akibat kerjasama peneliti dengan guru bidang studi dan guru wali kelas XI MAS serta perbaikan pada setiap pertemuannya (Siklus). Dari data yang telah diperoleh, baik dari hasil tes dan hasil observasi mulai dari pra tindakan sampai ke siklus II diolah dan dianalisis dengan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kontekstual (CLT) dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada pra tindakan sebesar 65.65. Setelah tindakan pertama dilaksanakan maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.15 dengan peningkatan 8.38% dengan persentasi ketuntasan sebesar 45% atau 9 orang dari 20 siswa. Setelah tindakan kedua dilaksanakan peningkatan hasil belajar memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76.65 dengan peningkatan 7.73% dengan persentasi ketuntasan

sebesar 85% atau 17 orang dari 20 siswa. Kemudian setelah tindakan ketiga pada siklus kedua siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83.7 dengan peningkatan 9.20%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis.

2. Dari hasil observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat memberikan kontribusi yang cukup positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari pra tindakan hingga ke siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dari kelima indikator keberhasilan pada pra tindakan menunjukkan bahwa keseriusan siswa terdapat 2 orang (10%) tinggi, 4 orang (20%) sedang dan 14 orang (70%) rendah. Inisiatif bertanya terdapat 2 orang (10%) tinggi, 4 orang (20%) sedang dan 14 orang (70%) rendah. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terdapat 1 orang (5%) tinggi, 4 orang (20%) sedang dan 15 orang (75%) rendah, kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta terdapat 5 orang (25%) tinggi, 5 orang (25%) sedang dan 10 orang (50%) rendah. dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari terdapat 2 orang (10%) tinggi, 7 orang (35%) sedang dan 11 orang (55%) rendah.

Setelah tindakan pertama dilaksanakan maka siswa memperoleh peningkatan, pada keseriusan siswa terdapat 4 orang (20%) tinggi, 4 orang (30%) sedang dan 10 orang (50%) rendah. Inisiatif bertanya terdapat 4 orang (20%)

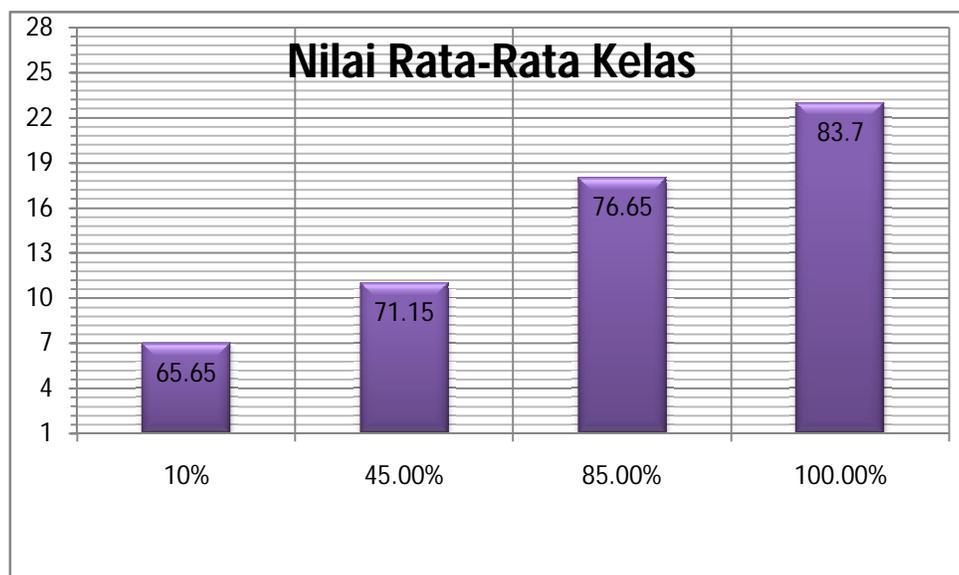
tinggi, 5 orang (25%) sedang dan 11 orang (55%) rendah. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terdapat 3 orang (15%) tinggi, 6 orang (30%) sedang dan 11 orang (55%) rendah, kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta terdapat 5 orang (25%) tinggi, 5 orang (25%) sedang dan 10 orang (50%) rendah dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari terdapat 4 orang (20%) tinggi, 5 orang (25%) sedang dan 11 orang (55%) rendah.

Kemudian setelah dilaksanakan tindakan kedua maka aktivitas siswa memperoleh peningkatan keseriusan siswa terdapat 8 orang (40%) tinggi, 8 orang (40%) sedang dan 4 orang (20%) rendah. Inisiatif bertanya terdapat 7 orang (35%) tinggi, 7 orang (35%) sedang dan 6 orang (30%) rendah. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terdapat 8 orang (40%) tinggi, 7 orang (35%) sedang dan 5 orang (25%) rendah, kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta terdapat 8 orang (40%) tinggi, 8 orang (40%) sedang dan 4 orang (20%) rendah, dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari terdapat 8 orang (40%) tinggi, 7 orang (35%) sedang dan 5 orang (25%) rendah.

Kemudian setelah dilaksanakan tindakan ketiga siklus II maka aktivitas siswa juga memperoleh peningkatan keseriusan siswa terdapat 10 orang (50%) tinggi, 8 orang (40%) sedang dan 2 orang (10%) rendah. Inisiatif bertanya terdapat 10 orang (50%) tinggi, 7 orang (35%) sedang dan 3 orang (15%) rendah. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terdapat 11 orang (55%) tinggi, 7 orang

(35%) sedang dan 2 orang (10%) rendah, kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta terdapat 9 orang (45%) tinggi, 10 orang (50%) sedang dan 1 orang (5%) rendah, dan kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari terdapat 11 orang (55%) tinggi, 7 orang (35%) sedang dan 2 orang (10%) rendah. Maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi al-Qur'an-Hadis dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat digambarkan, sebagaimana diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Tentang Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Siswa yang Tuntas

Keterangan :

Nilai 65.65 = Nilai rata-rata siswa pra penelitian dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 2 orang.

Nilai 71.15 = Nilai rata-rata siswa pertemuan pertama (Siklus I) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang.

Nilai 76.65 = Nilai rata-rata siswa pertemuan kedua (Siklus I) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang.

Nilai 83.7 = Nilai rata-rata siswa pertemuan ketiga (Siklus II) dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang.

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama (Siklus I) terjadi peningkatan sebesar 8.38%, dan pada pertemuan kedua (Siklus I) terus terjadi peningkatan sebesar 7.73%, sedangkan pada pertemuan ketiga (Siklus II) peningkatan terjadi juga sebesar 9.20%, dengan demikian penelitian dapat dihentikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada bidang studi al-Qur'an-Hadis di kelas XI MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara. Dengan rincian pada pertemuan pertama (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas berjumlah 9 orang atau 45% dengan nilai rata-rata 71.15, dan pada pertemuan kedua (Siklus I) jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 17 orang (85%) dengan nilai rata-rata 76.65, sedangkan pada pertemuan ketiga (Siklus II) jumlah siswa yang tuntas 20 orang (100%) dengan nilai rata-rata 83.7. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama aktivitas siswa yang tinggi sebesar 20%, sedang 27% dan rendah 53%. sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas yang tinggi sebesar 39% sedang 37% dan rendah 24%. Dan pada pertemuan ketiga aktivitas yang tinggi sebesar 51%, sedang 39% dan rendah 10%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran al-Qur'an-Hadis dalam kegiatan proses pembelajaran hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL), sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran al-Qur'an-Hadis, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama, hendaknya sebelum melaksanakan penelitian memperkenalkan model pembelajaran Kontekstual (CTL) ini kepada guru dan siswa agar pada saat pelaksanaan guru dan terutama siswa yang menjadi subjek penelitian tidak asing dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga peneliti bisa memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Elaine B. Johnson, *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadi: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Eti Damayanti, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Pada Kelas XI MAN 1 Padangsidempuan*”, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2011.
- Ida Wahyuni, “*Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Panyabungan*”, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: CV. Iscom Medan, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharto, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Indah Surabaya, 2004.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Al-Qur'an-
Hadis Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas XI
MAS H. Ibrahim Gunung Martua Padang Lawas Utara

Nama Lengkap : SURIANTI SIREGAR

Nim : 10 310 0081

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat/ tanggal lahir : Padang Manjoir, 28 Mei 1991

Alamat : Padang Manjoir. Kec. Portibi. Kab. Padang Lawas Utara
(PALUTA). Provinsi. Sumatera Utara (SUMUT)

Pendidikan : Tamat SD Negeri No. 142737 Padang Manjoir (2004)
: Tamat MTs.S Al-Bahriyah Haji Ibrohim Gunung Martua
(2007)
: Tamat MA H.Ibrahim Gunung Martua (2010)
: Penyetaraan SI IAIN Padangsidimpuan (2014)

Nama orang tua

Ayah : Baleo Pakih Siregar

Ibu : Lina Harahap

Alamat : Padang Manjoir

Pekerjaan : Petani

Padangsidimpuan, 28 Mei 2014

Surianti Siregar
Nim: 10 310 0081

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MAS H. Ibrahim Gunung Martua
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis
Kelas/ Semester : XI / II (Dua)
Materi pelajaran : Menebarkan Nilai Kebajikan Dalam Kehidupan
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit
Siklus I : Pertemuan Pertama dan kedua

- A. Standar Kompetensi:
Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetesi dalam kebaikan.
- B. Kompetensi Dasar
1. Mampu mengartikan Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97.
 2. Mampu menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97.
 3. Mampu menceritakan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97.
 4. Mampu mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetesi dalam kebaikan.
 5. Mampu menerapkan perilaku berkompetesi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97.
- C. Indikator Pencapaian
1. Siswa kelas XI MAS dapat membaca Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97 dengan fasih.
 2. Siswa kelas XI MAS dapat menulis Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97 dengan benar.
 3. Siswa kelas XI MAS dapat menerjemahkan Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97 dengan baik.
 4. Siswa kelas XI MAS dapat menyimpulkan isi kandungan Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97 dan Hadis yang berkaitan dengan benar.
 5. Siswa kelas XI MAS dapat menceritakan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. al-Baqarah: 148, Q.S. al-Fatir: 32 dan Q.S. an-Nahl: 97.
 6. Siswa kelas XI MAS dapat mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetesi dalam kebaikan.

	<p>4) Siswa berdiskusi kelompok tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Baqarah ayat 148, dan menghubungkannya dengan dunia nyata (lingkungan sekitar siswa). b) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Fatir ayat 32, menganalisis dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. c) Membuat hubungan antara Q.S. al-Baqarah ayat 148 dan Q.S. al-Fatir ayat 32. d) Mencari contoh-contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan yang terdapat di lingkungan siswa. <p>5) Siswa berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dibahas secara acak.</p> <p>6) Seluruh kelompok mendiskusikan hasil yang diperolehnya.</p> <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru. 2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa diperolehnya selama berdiskusi. 3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas. 4) Guru menugaskan siswa, agar di rumah membuat ayat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dan membuat contoh-contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. 5) Doa bersama. 	20'	
--	---	-----	--

2	<p>Pertemuan II:</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Doa bersama. 2) Apersepsi dan motivasi belajar. 3) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. 4) Pembagian kelompok dan tugas yang harus diselesaikan masing-masing kelompok. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta setiap kelompok mencari ayat yang berkenaan dengan perintah untuk beriman dan beramal shaleh. 2) Guru meminta salah satu dari masing-masing kelompok untuk menunjukkan kata-kata sulit dalam ayat yang mereka temukan. Kemudian bersama-sama siswa mengartikan kata tersebut. 3) Guru meminta siswa untuk menerjemahkan ayat dengan benar, dan penerjemahan dilakukan dengan lisan dan tulisan. 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk menyalin ayat dengan tulisan tangan sendiri dan meminta siswa menuliskannya ke papan tulis secara acak. 5) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan kepada mereka, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> (a) Membahas tentang isi kandungan Q.S. al-Nahl ayat 97. (b) Membahas tentang keutamaan orang yang beriman dan beramal shaleh. (c) Mencari contoh perilaku yang sesuai dengan penerapan Q.S. al-Nahl ayat 97. (d) Membahas problem-problem sosial dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan ayat Q.S. al-Nahl ayat 97. 6) Guru menyuruh masing-masing kelompok diwakili oleh satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 7) Masing-masing kelompok diberi waktu untuk menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh perwakilan kelompok 	10'	
		70'	

	<p>tersebut. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada kelompok yang lain tentang materi yang dibahas.</p> <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru. 2) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan apa menuliskan apa yang mereka rasakan selama berdiskusi. 3) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas. 4) Pemberian motivasi untuk selalu memelihara keiman dan selalu beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari. 5) Doa bersama. 	10'	
--	--	-----	--

H. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- b. A. Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji Al-Qur'an dan Hadis untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2008.

2. Alat Pembelajaran

- Karton manila
- Spidol
- Papan Tulis, dan lain-lain.

I. Evaluasi

a. Prosedur penilaian

- 1) *Pretest* (Tes awal)
- 2) *Posttest* (Tes akhir)

b. Alat evaluasi

- a. Essay

c. Jenis test

- 1) Lisan
- 2) Tulisan

Mengetahui
Guru bidang studi Al-Qur'an-Hadis.

Gunung Martua, 05 April 2014
Peneliti

DAHNIARTI HARAHAHAP
NIP:

SURIANTI SIREGAR
NIM: 10 310 0081

KEPALA MAS H. IBRAHIM GUNUNG MARTUA

SAMRO DAULAY., S.Pd.I
NIP:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : MAS H. Ibrahim Gunung Martua
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis
Kelas/ Semester : XI / II (Dua)
Materi pelajaran : *Amar Makruf Nahi Mungkar*
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit
Siklus II : Pertemuan Ketiga

- A. Standar Kompetensi:
Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar.
- B. Kompetensi Dasar
1. Mampu mengartikan Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar.
 2. Mampu menjelaskan kandungan Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar.
 3. Mampu menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Ali Imran: 104 dan hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar.
 4. Mampu melaksanakan Amar Makruf Nahi Mungkar seperti terkandung dalam Q.S. Ali Imran: 104 dan hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dalam kehidupan sehari-hari.
- C. Indikator Pencapaian
1. Siswa kelas XI MAS dapat membaca ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dengan fasih.
 2. Siswa kelas XI MAS dapat menulis ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dengan benar.
 3. Siswa kelas XI MAS dapat menerjemahkan ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dengan baik.
 4. Siswa kelas XI MAS dapat menyimpulkan isi kandungan ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dengan baik.
 5. Siswa kelas XI MAS dapat menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Ali Imran: 104 dan hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar.
- D. Tujuan Pembelajaran
1. Untuk dapat membaca ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dengan fasih.
 2. Untuk dapat menulis ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar dengan benar.
 3. Untuk dapat menerjemahkan ayat Q.S. Ali Imran: 104 dan Hadis tentang Amar Makruf Nahi Mungkar.dengan baik.

	<p>pembahasan yang dimuat di Majalah, Koran dan Buletin serta siaran Televisi. Serta mencari latarbelakang permasalahannya dan menawarkan upaya pencegahannya.</p> <p>5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.</p> <p>6. Kelompok yang lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.</p> <p>Penutup</p> <p>1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dengan bantuan guru.</p> <p>2. Refleksi</p> <p>3. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.</p> <p>4. Doa bersama.</p>	20'	
--	--	-----	--

H. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- b. : A. Musthofa Hadna, *Ayo Mengkaji Al-Qur'an dan Hadis untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2008.

2. Alat Belajar

- Spidol
- Papan Tulis, dan lain-lain.

I. Evaluasi

a. Prosedur penilaian

- 1) *Pretest* (Tes awal)
- 2) *Posttest* (Tes akhir)

b. Alat evaluasi

Essay

c. Jenis test

1. Lisan
2. Tulisan

Mengetahui
Guru bidang studi Al-Qur'an-Hadis.

Gunung Martua, 12 April 2014
Peneliti

DAHNIARTI HARAHAP
NIP:

SURIANTI SIREGAR
NIM: 10 310 0081

KEPALA MAS H. IBRAHIM GUNUNG MARTUA

SAMRO DAULAY., S.Pd.I
NIP:

Lampiran 2

**PRETEST BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS SISWA KELAS XI MAS H.
IBRAHIM GUNUNG MARTUA**

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

B. Pertanyaan-pertanyaan (*Pretest*)

1. Tuliskan Q.S. al-Baqarah ayat 148 dengan benar!
2. Tuliskan terjemahan Q.S. al-Fatir:32 !
3. Tuliskan kesimpulan Q.S. al-Baqarah: 148 dan Q.S. al-Fatir:32
4. Jelaskan isi kandungan Q.S. an-Nahl ayat 97!
5. Terjemahkan ayat dibawah ini!

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

6. Jelaskan maksud dari hadis dibawah ini:

قَالَ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الْإِيمَانِ

Gunung Martua, 04 april 2014
Guru Bidang Studi

DAHNIARTI HARAHAP

**POST TEST BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS SISWA KELAS XI MAS H.
IBRAHIM GUNUNG MARTUA**

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

B. Pertanyaan-pertanyaan (*Pos Test*) tindakan pertama siklus I

1. Jelaskan maksud dari potongan ayat ini **فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ !**
2. Tuliskan terjemahan ayat Q.S. al-Fatir: 32!
3. Jelaskan isi kandungan Q.S. al-Baqarah: 148!
4. Tuliskan contoh perilaku yang berkompetisi dalam kebaikan!
5. Tuliskan kesimpulan ayat Q.S. al-Baqarah:148, dan Q.S. al-Fatir: 32 dengan bahasamu sendiri!

**POST TEST BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS SISWA KELAS XI MAS H.
IBRAHIM GUNUNG MARTUA**

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

B. Pertanyaan-pertanyaan (*Pos Test*) tindakan Kedua siklus I

1. Tuliskan ayat Q.S An-Nahl: 97!
2. Tuliskan terjemahan dari ayat Q.S an-Nahl: 97!
3. Tuliskan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh!
4. Jelaskan problem-problem sosial yang terjadi di lingkunganmu yang berkaitan dengan Q.S. Al-Nahl ayat: 97!

**POST TEST BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS SISWA KELAS XI MAS H.
IBRAHIM GUNUNG MARTUA**

A. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

B. Pertanyaan-pertanyaan (*Pos Test*) tindakan Ketiga siklus II

1. Tuliskan Q.S Ali Imran: 104 beserta artinya!
2. Jelaskan isi kandungan ayat Q.S Ali Imran: 104!
3. Jelaskan hubungan Q.S Ali Imran: 104 dengan hadis riwayat Muslim!
4. Tuliskan contoh perilaku Amar Makruf Nahi Mungkar!
5. Jelaskan apa saja yang telah kamu peroleh setelah mempelajari pembahasan tentang Amar Makruf Nahi Mungkar!

Gunung Martua, 12 April 2014

Guru Bidang Studi

DAHNIARTI HARAHAHAP

Lampiran 4

DAFTAR NILAI SISWA

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis Semester :
 Genap : XI MAS Tahun :
 Kelas : XI MAS Tahun :
 2013/2014

NO	NAMA SISWA	UH I	UH 2	UH 3	Rata-rata
1	Alam Mansuri Siregar	60	65	65	63
2	Amas Malim Ritonga	80	85	80	82
3	Bani Saima Siregar	65	70	70	68
4	Mara Bakti Siregar	65	64	65	65
5	Maksum Harahap	70	65	65	67
6	Mariati Hasibuan	80	78	70	76
7	Morina Siregar	74	85	80	80
8	Nirmala Halawa	68	80	82	77
9	Nurdiani Siregar	60	65	65	63
10	Nursaima Siregar	80	85	70	78
11	Nurhasanah Siregar	65	70	70	68
12	Nurhajija Siregar	85	80	85	83
13	Poltak Siregar	60	60	65	62
14	Paijonni Harahap	60	65	60	62
15	Pilihan Siregar	70	60	65	65
16	Riski Siregar	74	65	70	70
17	Mayam Suryani Ritonga	72	70	80	74
18	Siti Sopira Harahap	68	64	70	67
19	Leo Nardi Harahap	68	65	65	66
20	Juslan Hasibuan	70	65	65	67

Lampiran 5

REKAP NILAI TES PRA TINDAKAN

**PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KONTEKSTUAL (CTL)
PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS**

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TES PRA TINDAKAN
1	Alam Mansuri Siregar	L	60
2	Amas Malim Ritonga	L	75
3	Bani Saima Siregar	P	65
4	Mara Bakti Siregar	L	60
5	Maksum Harahap	L	60
6	Mariati Hasibuan	P	70
7	Morina Siregar	P	65
8	Nirmala Halawa	P	68
9	Nurdiani Siregar	P	60
10	Nursaima Siregar	P	70
11	Nurhasanah Siregar	P	65
12	Nurhajija Siregar	P	75
13	Poltak Siregar	L	65
14	Paijonni Harahap	L	65
15	Pilihan Siregar	L	60
16	Riski Siregar	L	65
17	Mayam Suryani Ritonga	P	70
18	Siti Sopira Harahap	L	65
19	Leo Nardi Harahap	L	70
20	Juslan Hasibuan	L	60
RATA-RATA TES PRA TINDAKAN			1313/20 = 65.65

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 2}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0.1 \times 100 = 10\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 18}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0.9 \times 100 = 90\%$$

Lampiran 6

**REKAP NILAI TES SIKLUS I
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KONTEKSTUAL (CTL)
PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS**

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TINDAKAN I
1	Alam Mansuri Siregar	L	70
2	Amas Malim Ritonga	L	80
3	Bani Saima Siregar	P	75
4	Mara Bakti Siregar	L	65
5	Maksum Harahap	L	65
6	Mariati Hasibuan	P	75
7	Morina Siregar	P	75
8	Nirmala Halawa	P	78
9	Nurdiani Siregar	P	65
10	Nursaima Siregar	P	75
11	Nurhasanah Siregar	P	65
12	Nurhajija Siregar	P	80
13	Poltak Siregar	L	70
14	Paijonni Harahap	L	70
15	Pilihan Siregar	L	65
16	Riski Siregar	L	65
17	Mayam Suryani Ritonga	P	75
18	Siti Sopira Harahap	L	70
19	Leo Nardi Harahap	L	75
20	Juslan Hasibuan	L	65
RATA-RATA			1423/20 71.15

Adapun Peningkatan hasil belajar pada siklus I tindakan

pertama

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{71.15 - 65.65}{65.65} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5.5}{65.65} \times 100 \%$$

$$P = 0.08377760853 \times 100 = 8.377760853$$

$$P = 8.38\%$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tindakan

pertama adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 9}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0.45 \times 100 = 45\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 11}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0.55 \times 100 = 55\%$$

**REKAP NILAI TES SIKLUS I
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KONTEKSTUAL (CTL)
PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS**

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI TINDAKAN II
1	Alam Mansuri Siregar	L	75
2	Amas Malim Ritonga	L	85
3	Bani Saima Siregar	P	78
4	Mara Bakti Siregar	L	75
5	Maksum Harahap	L	75
6	Mariati Hasibuan	P	80
7	Morina Siregar	P	80
8	Nirmala Halawa	P	82
9	Nurdiani Siregar	P	75
10	Nursaima Siregar	P	82
11	Nurhasanah Siregar	P	75
12	Nurhajija Siregar	P	80
13	Poltak Siregar	L	75
14	Paijonni Harahap	L	70
15	Pilihan Siregar	L	75
16	Riski Siregar	L	70
17	Mayam Suryani Ritonga	P	80
18	Siti Sopira Harahap	L	76
19	Leo Nardi Harahap	L	75
20	Juslan Hasibuan	L	70
RATA-RATA			1533/20= 76.65

Peningkatan prestasi belajar pada siklus I tindakan kedua

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{76.65 - 71.15}{71.15} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5.5}{71.15} \times 100 \%$$

$$P = 0.07730147576 \times 100 = 7.730147576\%$$

$$P = 7.73\%$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I tindakan pertama adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 17}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 0.85 \times 100 = 85\%$$

**REKAP NILAI TEST SIKLUS II
PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KONTEKSTUAL (CTL)
PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS**

NO	NAMA SISWA	L/P	Nilai Tindakan III
1	Alam Mansuri Siregar	L	80
2	Amas Malim Ritonga	L	90
3	Bani Saima Siregar	P	86
4	Mara Bakti Siregar	L	80
5	Maksum Harahap	L	80
6	Mariati Hasibuan	P	90
7	Morina Siregar	P	88
8	Nirmala Halawa	P	95
9	Nurdiani Siregar	P	80
10	Nursaima Siregar	P	86
11	Nurhasanah Siregar	P	80
12	Nurhajija Siregar	P	90
13	Poltak Siregar	L	80
14	Paijonni Harahap	L	80

15	Pilihan Siregar	L	82
16	Riski Siregar	L	80
17	Mayam Suryani Ritonga	P	85
18	Siti Sopira Harahap	L	80
19	Leo Nardi Harahap	L	80
20	Juslan Hasibuan	L	82
RATA-RATA TES SIKLUS II			1674/20 = 83.7

Adapun Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siklus II

$$P = \frac{83.7 - 76.65}{76.65} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7.05}{76.65} \times 100 \%$$

$$P = 0.09197651663 \times 100 \% = 9.197651663\%$$

$$P = 9.20\%$$

Sedangkan Rata-rata ketuntasan siswa pada siklus II

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 20}{\sum 20} \times 100\%$$

$$P = 1 \times 100 = 100 \%$$

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAS H.Ibrahim Gunung Martua
Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadis
Kelas : XI MAS

A. Aspek Penilaian

No	Indikator	T	S	R
1	Keseriusan siswa			
2	Inisiatif bertanya			
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran			
4	Kemampuan siswa dalam menyebutkan fakta			
5	Kemampuan siswa dalam menganalisis teks al-Qur'an-Hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari			
	JUMLAH			

Keterangan:

T: Tinggi
S: Sedang
R: Rendah

	Mayam Suryani														
	Siti Sopira Hrp														
	Leo Nardi Hrp														
	Juslan Hasibua n														
	JUMLAH														

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 April 2014
 Pertemuan : I (Pertama)
 Siswa yang diobservasi : Kelas XI MAS

**Tabel 3
 Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus I Tindakan Pertama**

	NAMA SISWA	Aktivitas Pembelajaran														
		1			2			3			4			5		
	Alam Mansuri															

	a Srg														
	Poltak Siregar														
	Paijonni Hrp														
	Pilihan Siregar														
	Riski Siregar														
	Mayam Suryani														
	Siti Sopira Hrp														
	Leo Nardi Hrp														
	Juslan Hasibua n														
	JUMLAH														

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2014
 Pertemuan : II (Kedua)
 Siswa yang diobservasi : Kelas XI MAS

Tabel 4
Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Pada Siklus I Tindakan Kedua

	NAMA SISWA	Aktivitas Pembelajaran														
		1			2			3			4			5		
	Alam Mansuri															
	Amas Malim															
	Bani Saima Srg															
	Mara Bakti Srg															
	Maksum Hrp															
	Mariati Hsb															
	Morina															

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

1. SISWA MENERJAKAN SOAL PRE TEST



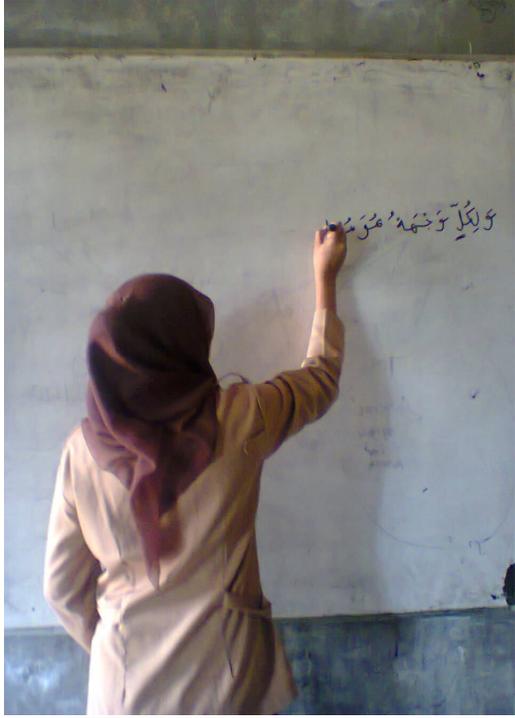
2. GURU BIDANG STUDI AL-QUR'AN-HADIS SEDANG MEMBERIKAN ARAHAN



3. SISWA SEDANG MENDEMONSTRASIKAN BACAAN YANG TELAH DIBACAKAN GURU



4. SISWA MENULISKAN AYAT AL-QUR'AN DI PAPAN TULIS



5. SISWA SEDANG BERDISKUSI MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK







6. SISWA SEDANG MEMPERSENTASIKAN HASIL DISKUSI KELOMPOK







7. SISWA MEMBUAT KESIMPULAN DARI MATERI YANG TELAH DIBAHAS DAN



8. GURU SEDANG MENILAI HASIL DISKUSI KELOMPOK SISWA



9. SISWA MENERJAKAN SOAL POST TEST

